

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian antara teori dan hasil yang didapatkan dari intervensi yang telah dianalisis adalah Penerapan kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala dan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah

A. Gambaran penerapan kompres hangat

Pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 09.30. Hasil observasi menunjukkan bahwa klien mengeluh nyeri pada bagian pasien mengeluhkan nyeri pada bagian kepala dan leher dengan tingkat nyeri berada pada skala 5 menurut NRS, yang digambarkan sebagai nyeri dengan kualitas sedang, intensitas nyeri yang dialami terasa seperti tertusuk dan berlangsung secara hilang-timbul terutama saat klien melakukan aktivitas.

Setelah dilakukan implementasi manajemen nyeri selama 3x 24 jam di dapatkan hasil: menurut klien, terdapat rasa nyeri yang dirasakan menurun dengan nilai rentang nyeri hingga 2. TD: 142 / 80 mmHg N: 89x / menit, P: 20x / menit, S:36,2, nyeri kepala yang dirasakan oleh klie L mulai berkurang, skala nyeri turun menjadi 2.dan dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan dari hari pertama dan juga nyeri yang sudah mulai berkurang dengan skala nyeri 2.

Setelah dilakukan implementasi dukungan tidur selama 3x24 jam maka didapatkan hasil klien melaporkan bahwa tidurnya sudah membaik, pasien mengatakan sudah bisa menepati jadwal tidur dimana sebelum dilakukan implementasi tidur di jam 23:00 ke atas dan setelah dilakukan implementasi sudah bisa tidur tepat waktu di jam 22:00.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan kesesuaian dengan penelitian lain (Oscar Valerian et al., 2021) tentang “Penerapan pemberian kompres hangat pada leher terhadap penurunan intensitas nyeri kepala pada pasien Hipertensi” Kompres hangat merupakan metode terapi menggunakan suhu lokal sekitar 45–50°C yang memberikan berbagai efek fisiologis. Manfaat terapinya meliputi mengurangi rasa nyeri, meningkatkan sirkulasi darah, meredakan spasme otot, serta mengurangi kekakuan pada sendi. Pemberian kompres hangat juga dapat membuat otot dan pembuluh darah lebih rileks, sehingga terjadi vasodilatasi yang meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat pada area leher selama satu hari, intensitas nyeri kepala menurun dari skala 4 menjadi skala 3. Dengan demikian, kompres hangat pada leher terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi.

B. Efektivitas Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri

Dalam asuhan keperawatan yang telah dilakukan Hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada Ny. R setelah tiga hari penerapan kompres hangat pada leher Ny.R mendapatkan hasil dimana skala nyeri di awal pengkajian adalah 5 (Nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (Nyeri ringan).

Ada banyak Tindakan non farmakologi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah penerapan kompres hangat. Tindakan ini bermanfaat karena mampu meningkatkan aliran darah pada area tertentu, sehingga mempercepat proses penyembuhan dan secara tidak langsung menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan. Kompres hangat memberikan efek menurunkan spasme otot pada pembuluh darah, melancarkan sirkulasi darah dan menstimulus pembuluh darah

sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri kepala dan ketegangan pada leher.(Nikmah, 2023)

Pada leher terdapat arteri dan arteriol yang memperdarahi kepala dan otak. Arteriol merupakan pembuluh resistensi utama pada pohon vaskuler. Dinding arteriol sedikit mengandung jaringan ikat elastic, namun pembuluh arteriol mempunyai lapisan otot polos yang tebal dan disarafi saraf simpatis. Otot polosnya peka terhadap perubahan kimiawi local dan terhadap beberapa hormon dalam sirkulasi. Lapisan otot berjalan sirkuler mengelilingi arteriol, sehingga apabila berdilatasi lingkarann pembuluh akan melebar, karena itulah kompres hangat dapat melebarkan pembuluh darah yang ada, dan mengakibatkan menurunnya resistensi sehingga aliran yang melalui pembuluh darah akan bertambah oleh karena itu nyeri kepala pada penderita hipertensi dapat berkurang (Nikmah, 2023)

Cara kerja kompres hangat pada leher dalam menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi adalah melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) dan relaksasi otot. Kompres hangat memberikan energi panas melalui konduksi yang merangsang termoreseptor kulit, sehingga respon tubuh adalah pelebaran pembuluh darah di area yang di aplikasikan yaitu pada leher. Pelebaran pembuluh darah ini meningkatkan aliran darah memperlancar suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, termasuk jaringan otak yang di topang oleh pembuluh darah di leher. Relaksasi otot halus di sekitar pembuluh darah juga mengurangi spasme otot dan ketegangan, pemicu nyeri pada hipertensi. Dengan meningkatnya sirkulasi dan berkurangnya ketegangan otot, intensitas nyeri di leher dan kepala menurunkan secara signifikan pada penderita hipertensi (Pamungkas et al., 2025)

Vasodilatasi merupakan panas dari kompres hangat yang menimbulkan pelebaran pembuluh darah (arteri dan arteriol) di leher,

yang menurunkan resistensi vaskuler local dan meningkatkan aliran darah ke otak, mengurangi tekanan pada dinding pembuluh darah di leher yang sensitive akibat hipertensi. Kompres hangat mengendurkan otot-otot di sekitar leher, yang mengurangi spasme otot yang merupakan salah satu penyebab nyeri kepala atau leher pada hipertensi. Dengan aliran darah yang lebih baik, jaringan otak dan sekitar leher mendapatkan oksigenasi yang optimal sehingga menghambat proses nyeri yang terjadi karena iskemia ringan atau ketegangan otot (Sutomo & Aprilin, 2022)

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Sari et al., 2021) yang berjudul Penerapan kompres hangat pada tekuk pasien hipertensi dengan masala keperawatan nyeri di jelaskan bahwa sebelum penerapan kompres hangat skala nyeri 7 dan setelah dilakukan penerapan kompres hangat pada leher intensitas nyeri pada pasien semakin membaik dengan skala nyeri 2. Kompres hangat pada leher sangat bermanfaat dalam upaya penurunan intensitas nyeri pada pasien hipertensi, hal ini dapat terjadi karena suplai darah ke otak mengalami penurunan dan peningkatan spasme pembuluh darah, pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kepala kompres hangat pada leher dapat merelaksasikan otot pada pembuluh darah dan melebarkan pembuluh darah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak.

Menurut hasil penelitian (Pratiwi et al., 2023) yang berjudul Pemberian kompres hangat pada leher terhadap penurunan intensitas nyeri kepala pada penderita hipertensi di RSUD Jendral Ahmad Yani didapatkan hasil sebelum dan sesudah diberikan penerapan kompres hangat pada leher dengan durasi 15 menit, frekuensi 1 kali sehari selama tiga hari di rumah sakit dan dilakukan sebelum responden 1 mengalami penurunan skala nyeri, dimana terdapat penurunan skala nyeri dari skala 6 menurun menjadi 3

sedangkan responden 2 dari skala nyeri 5 turun menjadi skala 2. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres hangat pada leher dapat menurunkan skala nyeri.

Berdasarkan perubahan di atas penulis berasumsi bahwa penerapan kompres hangat pada leher pada penderita hipertensi berpengaruh dan efektifitas dalam menurunkan nyeri kepala.